

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA SMA NEGERI DI KONAWA

RELATIONSHIP BETWEEN CREATIVITY AND EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH THE SOCIOLOGICAL LEARNING ACHIEVEMENT OF STATE HIGH SCHOOL STUDENTS IN KONAWA

Syamsuri Moita¹, Muliha Halim²

¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe

² Universitas Halu Oleo

e-mail: syamsurilisna@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze: (1) the relationship between creativity and sociology learning achievement, (2) the relationship of emotional intelligence with sociology learning achievement, (3) the relationship between creativity and emotional intelligence together with sociology learning achievement in public high school In Konawe. The location of this research is the Di Konawe Public High School. This type of research is quantitative research and data collection tools use questionnaires. The study population was 686 people. The sampling is done proportionally simple random sampling, with a sample size of 87 people. The data analysis technique uses descriptive analysis and multiple regression. The results of this study indicate: (1) Creativity is related and significant to the sociology learning achievement of the students of Di Konawe Public High School, with a contribution of 28.8% t value of a base of 5.864 and a value of 0.000 ; (2) The emotional intelligence of students is related and significant to the learning achievement of the students of Di Konawe Public High School, with a contribution of 29.2% in the value of t arithmetic of 5,340 and a value of probability of 0,000; (3) Creativity and emotional intelligence of students together are related and significant to the sociology learning achievement of the students of Di Konawe Public High School. With a contribution of 35.4%, the calculated F value is 22,983 and the probability value is 0,000.

Keywords: Creativity; Emotional Intelligence; Learning achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar sosiologi, (2) Hubungan Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sosiologi, (3) Hubungan antara Kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi belajar sosiologi pada SMA Negeri Di Konawe. Lokasi Penelitian ini adalah SMA Negeri Di Konawe. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan alat pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian berjumlah 686 orang. Penarikan sampel dilakukan secara *proportionale simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 87 Orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi ganda.. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kreativitas berhubungan dan signifikan dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri Di Konawe, dengan kontribusi sebesar 28,8% nilai t hitung sebrasar 5,864 dan nilai propabilitas sebesar 0,000; (2) Kecerdasan emosional siswa berhubungan dan signifikan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri Di Konawe, dengan kontribusi sebesar 29,2% nilai t hitung sebrasar 5,340 dan nilai propabilitas sebesar 0,000; (3) Kreativitas dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama berhubungan dan signifikan dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri Di Konawe. Dengan kontribusi sebesar 35,4% nilai F hitung sebrasar 22,983 dan nilai propabilitas sebesar 0,000.

Kata kunci: Kreativitas; Kecerdasan Emosional; Prestasi Belajar

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di Sekolah terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Komponen kegiatan belajar mengajar (KBM) terdiri dari siswa, guru, media, kurikulum dan materi pembelajaran. Siswa sebagai poros kegiatan belajar mengajar di Sekolah memiliki beberapa faktor penunjang untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Beberapa faktor penunjang atau pendukung prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu yang berasal dari dalam diri siswa tersebut (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Keduanya memiliki peran yang besar dalam menentukan prestasi belajar seorang siswa.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan sekolah. Melalui pendidikan dapat dikembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga nantinya dapat mengejar ketinggalannya dari negara-negara yang sudah maju. Pendidikan juga merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu (*learning to do*). Aktivitas manusia dalam keseharian pada dasarnya adalah sekumpulan kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar kemampuan belajar, berbicara, mengerjakan sesuatu merupakan hasil dari proses belajar.

Proses belajar menghasilkan peningkatan penguasaan dalam ranah kognitif, meningkatkan kecakapan (psikomotor) serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus (afektif). Dengan demikian pendidikan membekali manusia tidak sekedar mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dalam proses menjadi diri sendiri (*learning to be*). Menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Dalam menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Dalam globalisasi setiap individu harus memiliki jati diri dan keistimewaan tentang sesuatu hal yang tidak dimiliki atau dikuasai orang lain.

Memahami dan dipahami orang lain, diakui dan mengakui orang lain merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri. Belajar sesuatu dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat, belajar menjadi orang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Dengan kemampuan yang dimiliki sebagai hasil dari proses pendidikan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan dimana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi dalam masyarakat.

Di sisi lain pendidikan yang diterapkan di Indonesia selama ini adalah Konsep pendidikan dengan paradigma yang sempit dan cenderung melihat pendidikan semata mata masalah tehnik di ruang kelas. Hal ini nampak pada upaya-upaya memabngun pendidikan seperti meningkatkan kualitas guru, pengadaaan alat pelajaran, perubahn kurikulum dan sebagainya namun kenyataannya berbagai upaya yang dilakukan itu member pengaruh yang signifikan terhadap peninngkatan kualitas. Prestasi belajar siswa di sekolah sebagai tolak ukur yang digunakan di sekolah untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa nilai ujian Nasional tahun pelajaran 2016/2017 di Konawe terdiri dari 3 (tiga) SMA Negeri. Dalam penerapan

pembelajaran di sekolah faktor psikologi dan eksternal siswa sering diabaikan karena guru hanya menekankan pada aspek kognitif dan target kurikulum sehingga beratnya beban materi kurikuler di sekolah dan Konsep hafalan yang diterapkan guru di sekolah menjadi acuan yang digunakan guru dalam mengajar, sedangkan sarana dan kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sangat minim. Akibatnya sebagian siswa mengkonfiksikan tekanan dan kelebihan energi yang mereka miliki dalam hal-hal yang bertolak belakang dari tujuan mereka di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa tidak adanya daya kreatif siswa dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya untuk di kembangkan.

Semua aktivitas sekolah pada umumnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, baik pada aspek yang bersifat akademis maupun aspek lainnya. Dengan kata lain, pengembangan potensi siswa tidak hanya terkait dengan ranah kognitif, tetapi mencakup ranah afektif dan psikomotor. Selanjutnya upaya tersebut akan optimal jika siswa juga aktif mengembangkan diri sesuai program-program yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan kondisi dan aktivitas yang menunjang siswa, agar mereka dapat mengembangkan diri secara optimal.

Kehidupan sosial anak seyogyanya harus tetap terfasilitasi selain kebutuhannya akan sarana belajar yang baik. Dengan demikian prestasi akademik dan prestasi sosial akan berjalan beriringan. Keberhasilan hidup bukan semata-mata ditentukan oleh faktor kecerdasan akademik semata-mata. Dalam buku *emotional intelegence* secara tegas menyebutkan bahwa ada faktor lain yang justru lebih berperan bagi kesuksesan seseorang dalam hidup di masyarakat yaitu kecerdasan emosional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, anak-anak yang dipaksa untuk menerima materi pelajaran yang melebihi daya pikirnya sehingga menyalahi aturan pada Konsep pendidikan itu sendiri. Hurlock (1979) menyatakan bahwa emosional dapat menambah kenangan hidup seseorang dan memotivasi kegiatan yang dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap diri dan lingkungannya, sehingga dengan demikian perlu adanya aspek pengenalan terhadap budaya dan lingkungan sosial agar dapat merangsang siswa untuk membangkitkan rasa keingintahuan anak dan informasi yang akan didapatkan oleh anak meningkatkan daya imajinasi dan berdampak pada proses dan prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian untuk mengkaji Hubungan antara kreativitas dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Sosiologi pada SMA Negeri Di Konawe.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri Di Konawe pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan pendekatan studi korelasional. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: variabel Kreativitas dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Sosiologi sebagai variabel terikat. Variabel Kreativitas (X_1) variabel Kecerdasan (X_2), variabel Prestasi belajar Sosiologi (Y). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua (dua) macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

Populasi penelitian ini adalah siswa Pada SMA Negeri Di Konawe yang terdiri dari 3 (tiga) sekolah. SMA Negeri 1 Tongauna, SMA Negeri 1 Abuki, SMA Negeri 1 Asinua dan masih aktif pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 686 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporstionale simple random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) cara atau teknik, yaitu: (1) Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan prestasi belajar (Y); (2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data secara tertulis melalui pengkajian dokumen, buku, jurnal penelitian, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu editing, coding, scoring, dan tabulasi. Setelah proses tabulasi selesai dilaksanakan, selanjutnya data-data dalam tabel tersebut diolah atau dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Tahapan analisis data yaitu dengan uji persyaratan analisis uji normalitas, uji linearitas, uji multikolininitas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana, uji regresi ganda, koefisien determinasi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel siswa SMA Negeri di Konawe yang berjumlah 87 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan 87 kuesioner siswa responden. Dari 87 kuesioner yang disebarkan semuanya kembali sejumlah 87 kuesioner yang berarti tingkat pengembalian 100%. Sebelum data hasil penelitian dianalisis ke tahap selanjutnya menggunakan analisis regresi ganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas yaitu data untuk variabel kreativitas (X_1) memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas sebesar 0,084. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kreativitas berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,099 dan nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Data variabel prestasi belajar (Y) memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,117 dengan nilai probabilitas sebesar 0,085. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,085 > 0,05$), maka data variabel prestasi belajar berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Bahwa nilai F sebesar 0,782 dan nilai probabilitas (sig.) siswa *Deviation from Linearity* sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,762 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang linear dengan prestasi belajar. Siswa tabel 20 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,143 dan nilai probabilitas (sig.) siswa *Deviation from Linearity* sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,328 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang linear prestasi belajar. Uji multikolinieritas bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas (kreativitas dan kinerja guru) lebih dari 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,720 dan nilai VIF kurang

dari 10 yaitu masing-masing sebesar 1,388. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,539 **. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kreativitas dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,539 atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Hasil uji statistik dan pengujian hipotesis di mulai dengan hasil uji regresi menunjukkan bahwa kontribusi kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Konawe sebesar 0,354 atau 35,4% dan selebihnya (64,6%) dipengaruhi oleh variabel lain., diluar model. Pengujian hipotesis, nilai F hitung sebesar 5,869 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,004. Sesuai kriteria pengujian, diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi (sig. = $0,004 < \alpha = 0,05$), sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% "Kreativitas dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar SMA Negeri di Konawe".

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka diperlukan upaya peningkatan kreativitas dan peningkatan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Konawe.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kreativitas siswa SMA Negeri di Konawe termasuk dalam kategori baik. Hal ini di dasarkan atas jawaban 87 responden terhadap 5 indikator pernyataan yang di kembangkan dari 44 butir pembentuk variabel kreativitas siswa yaitu berpikir secara lancar, berpikir luwes, orisinalitas, kemampuan menilai, kemampuan memperinci/mendalam. Dengan skor rata-rata 169,55.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Konawe Bagian Barat, dengan kontribusi sebesar 0,288 atau 28,8%. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,864 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis tersebut, dapat dikemukakan bahwa kreativitas memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Konawe.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Munandar (2011: 29) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, Munandar mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Oleh karena itu, semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berkreasi berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana

penekanannya adalah siswa kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Jawaban-jawaban yang diberikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan memperhatikan kualitas dan mutu dari jawaban tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses berpikir yang lancar, lentur dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, dan bermakna, serta membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas siswa intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Dalam bidang olahraga kreativitas dapat diartikan dengan kemampuan berpikir secara lancar, lentur, dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, dan bermakna baik siswa olah raga tari, olah raga musik, olah raga rupa sehingga mampu menemukan suatu cara baru dalam memecahkan masalah yang ditemui siswa bidang olah raga yang ditekuni.

Hal tersebut di dukung teori Gibson dalam Prawirosentono (2008: 125), menyatakan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi kreativitas adalah variabel psikologis, dan termasuk salah satu di dalamnya adalah kreativitas. Dari pendapat ini maka dapat diketahui bahwa antara kreativitas dengan prestasi belajar mempunyai hubungan kausal yang erat. Dalam hal ini apabila kreativitas siswa meningkat maka prestasinya juga pasti akan menjadi lebih baik.

Teori yang memperkuat temuan penelitian ini adalah teori kreativitas Rogers (dalam Munandar, 1992: 51) yang menyatakan bahwa kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.

Dengan demikian ciri-ciri kognitif kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif. Sedangkan ciri nonkognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kreativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non- kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Hasil analisis statistik penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kota Kendari temuan ini sejalan dengan penelitian Sajidin (2013: 78). Hubungan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN Konda Kabupaten Konawe Selatan dengan koefisien korelasi X dan Y signifikan ($t_{hitung} = 5,18 > t_{tabel} = 2,000$) siswa $\alpha = 0,05$ dengan $dk\ n - 2 = 53$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X MAN Konda dengan koefisien determinasi sebesar 33,64%. Temuan penelitian ini di dukung pendapat Adair (2007: 45) bahwa berpikir kreatif secara umum cenderung menolak untuk memecahkan masalah, siswa mempunyai minat yang luas dan pandangan yang luas dalam menghadapi masalah, pemecahan masalah yang digunakan dalam berpikir kreatif dengan menggunakan metode uji.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Goleman (2002: 513-514) ciri kecerdasan emosional ada lima komponen sebagai berikut: a)

kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan siswa suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, b) *pengaturan diri* yaitu menengani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pilih kembali dari tekanan emosi, c) *motivasi* yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi, d) *empati* yaitu merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang, e) *keterampilan sosial* yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar.

Teori yang memperkuat temuan penelitian ini adalah teori kecerdasan emosional dikemukakan Chaplin dalam Dirman dan Juniarsih (2014: 31) yang menyatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Goleman dalam Uno (2006: 64) emosi didefinisikan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu; setiap keadaan yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu, emosi merujuk siswa suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan perasaan serta emosi orang lain, kemampuan untuk membedakannya, dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini untuk memandu pikiran dan tindakan (Stantrock, 2013: 146). Bukan hanya siswa yang perlu mengenali emosi, tetapi guru juga penting untuk melakukannya. Terlebih lagi pernyataan ini disampaikan oleh Arends (2013: 54-55) hal yang terpenting bagi guru mengenai kecerdasan emosional adalah mengenali emosi sebagai sebuah kemampuan dan menyadari bahwa kemampuan ini dapat dipengaruhi seperti kemampuan- kemampuan lain. Mengajarkan siswa untuk terus menjaga hubungan- hubungan dan mengelola emosi-emosi yang kuat seperti kemarahan memberikan fokus bagi banyak pelajaran hubungan manusia.

Hal tersebut di dukung teori Gardner (dalam Kusmana, 2013: 171) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah potensi *biopsychological* untuk memproses informasi yang dapat diaktifkan dalam pengaturan budaya untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam suatu budaya. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu di bagi menjadi 3 kemampuan yaitu Kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient), Kecerdasan Emosional (Emosional Quotient), dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual quotient).

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Ada 4 temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Anak yang penakut dan pemurung mempunyai sirkuit emosi yang lebih mudah dibangkitkan dibandingkan dengan sirkuit emosi yang dimiliki anak pemberani dan periang. Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat dirubah sampai tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman siswa masa kanak-kanak. 2) Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu Kehidupan keluarga merupakan Sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi,

dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita, bagaimana berfikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi, serta bagaimana membaca dan mengungkap harapan dan rasa takut. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung siswa anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar sosiologi SMA Negeri di Konawe termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari 87 siswa nilai tersebut dalam kategori tuntas sebagai pembentuk variabel prestasi belajar yaitu nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan nilai rata-rata 80,82.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama kreativitas dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sosiologi SMA Negeri di Konawe, dengan kontribusi sebesar 0,354 atau 35,4%. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai F hitung sebesar 22,983 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dan uji hipotesis, dapat dikemukakan bahwa kreativitas dan kecerdasan emosional memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi SMA Negeri di Konawe.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Menurut Winkel (2009: 187), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi Belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes siswa akhir pendidikan itu (Pasaribu dan Simanjuntak, 1983: 91). Pengertian prestasi belajar yang lebih umum bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004: 75). Selain itu prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2008: 141). Menurut beberapa pengertian di atas prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor setelah mengalami proses pendidikan atau pelatihan dan dapat diukur dengan menggunakan tes.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa memiliki kaitan dengan kecerdasan emosional dan kreativitas. Apabila siswa memiliki kreativitas dan kecerdasan emosional yang tinggi dalam belajar. Maka dapat dipastikan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih untuk memahami segala kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Siswa cenderung aktif dalam mencari informasi pembelajaran secara luas, siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang baik dan benar. Siswa dengan mudah memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan sistematis.

Hal tersebut didukung teori Winkel (2009: 187), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Teori yang memperkuat temuan penelitian ini adalah teori prestasi belajar yang dikemukakan Gagne (Slavin, 2009: 144) yang menyatakan bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Mengenai peranan unsur pengalaman dalam belajar beberapa ahli menekankan hal tersebut dalam definisi mereka.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Dalam penelitian ini penulis membahas faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran Sosiologi yang diukur melalui nilai raport yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan di semester Ganjil siswa Tahun Pelajaran 2018/2019 siswa SMA Negeri di Konawe.

Simpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri di Konawe, dengan kontribusi sebesar 28,8% berarti semakin tinggi kreativitas, maka prestasi belajar juga meningkat.
2. Kecerdasan emosional berhubungan positif terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Konawe, dengan kontribusi sebesar 29,2% berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka prestasi belajar sosiologi akan semakin baik pula.
3. Kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berhubungan positif dengan prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Konawe, dengan kontribusi sebesar 35,4% bahwa semakin tinggi kreativitas dan semakin baik kecerdasan emosional, maka prestasi belajar sosiologi akan semakin baik.

Daftar Pustaka

- Gibson, M. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1979. Personality Development. Second Edition. New Delhi : Mc Graw-Hill.
- Kusmana, Suherli. (2009). Minat Baca Siswa Rendah. (<http://suherlicentre.blogspot.com/2009/01/minat-baca-siswarendah.html>), diakses 22 Juni 2015.
- L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. (1983). Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Mohamad Surya. (2004). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Munandar, Utami.(2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta:Rineka cipta. Munandar,S.C.Utami.(1992).Mengembangkan bakat dan kreativitas

anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syah, Muhibbin. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada..

Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.